

## ANALISIS KESIAPAN DAN TANTANGAN GURU DALAM INTEGRASI IPA DAN IPS PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Deviyanti Pangestu<sup>1</sup>, Najwa Berka Amanda<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia<sup>2</sup>

\*E-mail: [deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id](mailto:deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19 November 2025

Revised: 21 Desember 2025

Accepted: 31 Desember 2025

#### Keywords

Kesiapan Guru, Tantangan, Integrasi, IPAS, dan Kurikulum Merdeka.

### ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis kesiapan dan tantangan guru kelas dalam mengintegrasikan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam mata pelajaran IPAS pada implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD). Perubahan ini bertujuan membentuk pemahaman peserta didik yang holistik terhadap fenomena alam dan sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur sistematis pada artikel-artikel dari Google Scholar rentang tahun 2022 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru bersifat transisional; guru telah memahami konsep integrasi IPAS, namun kesiapan pedagogis masih terkendala pada penyusunan modul ajar mandiri dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan dominan meliputi keterbatasan sarana prasarana untuk kegiatan praktikum, kurangnya pelatihan komprehensif terkait strategi integratif, dan kesulitan dalam mengimplementasikan serta mengolah hasil penilaian autentik. Keterbatasan waktu dan kendala peserta didik yang kebingungan membedakan muatan IPA dan IPS juga menjadi kendala lapangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa agar implementasi IPAS dapat berhasil, perlu adanya fokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif yang berorientasi pada pedagogi integratif dan penguatan infrastruktur sekolah untuk mendukung pembelajaran eksploratif.

*This study analyzed the readiness and challenges of classroom teachers in integrating Science (IPA) and Social Studies (IPS) content into the IPAS subject under the implementation of the Merdeka Curriculum in Primary Schools (SD). This change aims to form students' holistic understanding of natural and social phenomena. The research employed a descriptive qualitative method through a systematic literature review of articles from Google Scholar spanning 2022 to 2025. The analysis results indicated that teacher readiness is transitional; teachers understood the IPAS integration concept, but pedagogical readiness was hindered by independent teaching module preparation and the application of differentiated instruction. Dominant challenges included limited facilities and infrastructure for practical activities, insufficient comprehensive training related to integrative strategies, and difficulties in implementing and processing authentic assessment results. Time constraints and student confusion regarding the differentiation between IPA and IPS content were also noted as field obstacles. This research concludes that for the implementation of IPAS to be successful, there needs to be a focus on increasing teacher competency through intensive training oriented towards integrative pedagogy and strengthening school infrastructure to support explorative learning.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Pangestu, D., Amanda, N.B., (2025) Analisis kesiapan dan tantangan guru dalam integrasi IPA dan IPS pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 390-395. doi: 10.35508/haumeni.v5i3.26926

---

## **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, sistem pendidikan nasional terus melakukan reformasi kurikulum. Salah satu upaya terpenting adalah dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka, yang membawa filosofi pembelajaran berpusat pada peserta didik dan bersifat kontekstual. Karakteristik paling esensial pada Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran utuh, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Integrasi ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa berbagai persoalan yang terjadi di sekitar peserta didik, baik fenomena alam maupun sosial, saling berkaitan dan tidak dapat dipahami secara terpisah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan membangun pemahaman holistik peserta didik terhadap dunia melalui pendekatan interdisipliner.

Perubahan ini menempatkan guru kelas pada peran sentral dan sekaligus menghadapi tantangan baru. Guru kelas dituntut untuk beralih dari pengajaran disiplin ilmu yang terpisah menjadi pengajaran yang bersifat integratif, eksploratif, dan berbasis pengalaman langsung. Kesenjangan muncul ketika kondisi ideal Kurikulum Merdeka yang menekankan keleluasaan pada peserta didik tidak sejalan dengan situasi nyata di lapangan, di mana Sebagian guru belum sepenuhnya siap. Kesiapan guru, yang mencakup aspek kognitif, pedagogis, dan profesional, menjadi faktor penentu efektivitas pembelajaran IPAS.

Berbagai penelitian awal yang dilakukan pasca-implementasi Kurikulum Merdeka (2022–2025) telah mengindikasikan adanya kendala, terutama pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS. Guru seringkali terkendala dalam menyusun perangkat ajar yang terintegrasi dan menentukan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, masalah eksternal seperti keterbatasan sarana prasarana sekolah juga turut menghambat terlaksananya praktik ilmiah sederhana yang menjadi ciri khas muatan IPA.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan deskripsi komprehensif mengenai fenomena kesiapan dan tantangan guru dalam mengimplementasikan mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini memungkinkan analisis mendalam terhadap persepsi dan pengalaman guru yang telah didokumentasikan dalam laporan penelitian sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah dan jurnal yang relevan yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya mata pelajaran IPAS di SD/MI.

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan adalah studi literatur sistematis (SLR). Data dikumpulkan dari basis data akademik, terutama Google Scholar, dengan kriteria inklusi publikasi

dalam rentang lima tahun terakhir (2022-2025) dan ditulis dalam Bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "kesiapan guru IPAS," "tantangan guru IPAS," "integrasi IPA dan IPS," dan "Kurikulum Merdeka SD." Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten kualitatif, yang melibatkan beberapa tahap:

- 1) Reduksi Data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang membahas secara spesifik kesiapan kognitif, pedagogis, dan tantangan implementasi IPAS.
- 2) Penyajian Data, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan kategori Kesiapan Guru dan Tantangan Guru.
- 3) Penarikan Simpulan, yaitu membuat interpretasi dan generalisasi berdasarkan konsistensi temuan dari berbagai sumber yang dianalisis, yang kemudian dikaitkan dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis mendalam terhadap berbagai literatur menunjukkan adanya dua aspek utama yang dihadapi guru kelas dalam pembelajaran IPAS, yaitu kesiapan yang masih bersifat bertahap dan tantangan yang perlu penanganan segera.

### ***Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan IPAS***

Kesiapan guru kelas dalam mengajar IPAS dapat dikaji melalui tiga dimensi: kognitif, pedagogis, dan profesional.

#### **a) Kesiapan Kognitif dan Konseptual**

Secara kognitif, banyak guru telah menunjukkan pemahaman awal bahwa IPAS adalah penggabungan IPA dan IPS. Mereka mengetahui bahwa integrasi ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial. Namun, pemahaman ini seringkali berhenti pada tataran teoritis; guru mengalami kesulitan saat harus mengintegrasikan konsep secara koheren, sehingga implementasinya terkadang hanya menjejerkan dua muatan tanpa keterkaitan yang kuat. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap aspek filosofis dan pedagogis kurikulum baru juga masih menjadi PR bagi sebagian guru. Temuan ini mengindikasikan kesenjangan kognitif antara pengetahuan deklaratif dan prosedural. Kesulitan dalam menyatukan dua muatan ilmu yang secara epistemologis berbeda (IPA dan IPS) menunjukkan bahwa guru belum mencapai Kompetensi Integratif Kurikuler (CIK). Implementasi yang hanya berupa penjajaran alih-alih peleburan konseptual (fusion) senada dengan studi literatur yang menekankan pentingnya pemahaman filosofis kurikulum. Kurangnya pemahaman mendalam ini berpotensi menghambat pencapaian profil Pelajar Pancasila yang holistik.

#### **b) Kesiapan Pedagogis dan Perangkat Ajar**

Beberapa guru dalam merancang pembelajaran IPAS terlihat dari upaya mereka dalam menyusun perangkat ajar. Namun, studi menunjukkan bahwa penyusunan Modul Ajar belum

dilaksanakan secara mandiri, melainkan cenderung mengandalkan atau meniru contoh yang ada. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pembelajaran kontekstual yang seharusnya menjadi inti dari IPAS. Selain itu, meskipun pembelajaran IPAS memberikan ruang besar untuk pengembangan potensi peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas dan belum optimal. Guru cenderung menggunakan strategi yang kurang beragam dan tidak memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal akibat keterbatasan fasilitas. Guru cenderung mengadopsi Modul Ajar tanpa adaptasi, mengindikasikan rendahnya *Teacher Agency* dan menghambat penciptaan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan prinsip IPAS. Keterbatasan strategi dan fasilitas menempatkan kompetensi guru pada level adaptif dasar, menekankan perlunya pelatihan yang berfokus pada desain instruksional terintegrasi dan pemanfaatan sumber daya lokal.

c) Kesiapan Profesional dan Dukungan

Beberapa guru telah menunjukkan kesiapan profesional melalui partisipasi dalam pelatihan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun, secara umum, kesiapan guru masih memerlukan peningkatan dari segi pembekalan kompetensi dan dukungan fasilitas. Kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih belum merata, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan yang ada belum sepenuhnya komprehensif atau belum menjangkau semua guru secara efektif. Meskipun PMM dan pelatihan telah dimanfaatkan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang belum merata mencerminkan adanya kesenjangan implementasi (*Implementation Gap*). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan belum efektif mentransformasi pemahaman teoretis menjadi kompetensi performatif, diperparah oleh minimnya dukungan pasca-pelatihan (*post-training support*) dan infrastruktur pendukung.

### ***Tantangan Utama Guru Kelas dalam Pembelajaran IPAS***

Tantangan dalam implementasi IPAS bersifat kompleks, melibatkan faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

a) Tantangan Internal (Kompetensi dan Konsep)

Tantangan internal terbesar yang dihadapi guru adalah pada aspek perencanaan dan pelaksanaan. Pada perencanaan, guru kesulitan dalam menentukan metode, model, dan media yang tepat untuk mengaitkan materi IPA dan IPS. Pada penilaian, guru mengalami kendala dalam menyusun administrasi evaluasi dan refleksi, terutama dalam melaksanakan penilaian autentik yang mencakup sikap dan keterampilan. Penilaian ini dianggap memakan waktu yang cukup lama bagi guru, karena mereka belum berpengalaman penuh dalam sistem penilaian Kurikulum Merdeka. Selain itu, beberapa guru juga merasa kesulitan untuk menghilangkan stereotip bahwa pembelajaran IPA dan IPS harus terpisah, yang dapat membuat peserta didik menjadi kurang fokus ketika kedua muatan tersebut digabungkan. Tantangan

utama internal adalah kurangnya *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) untuk perencanaan model terintegrasi seperti PBL/PjBL. Poin paling kritis adalah penilaian autentik, yang dianggap memakan waktu. Keterbatasan ini berisiko mereduksi IPAS kembali ke model tradisional, mengabaikan pengukuran kompetensi holistik peserta didik.

#### b) Tantangan Eksternal (Fasilitas dan Dukungan)

Faktor eksternal menjadi kendala dominan yang menghambat pelaksanaan IPAS secara eksploratif. Keterbatasan sarana dan prasarana untuk kegiatan eksperimen dan praktikum IPA masih menjadi masalah di banyak SD. Kekurangan alat dan bahan menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PBL) atau eksplorasi langsung. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan yang komprehensif, terutama pelatihan luring (tatap muka), membuat pemahaman guru tentang strategi Kurikulum Merdeka masih terbatas. Selain itu, kendala peserta didik juga muncul; peserta didik yang belum terbiasa dengan sistem terintegrasi cenderung kebingungan, dan kurangnya pengetahuan awal tentang kearifan lokal menjadi tantangan dalam pembelajaran IPAS berbasis konteks. Kendala eksternal, terutama terbatasnya sarana/prasarana, membatasi penerapan pembelajaran berbasis Eksplorasi (*Inquiry-Based Learning*) dan Konstruktivisme yang esensial. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan luring tentang teknik Praktikum *Low-Cost/No-Cost*, sehingga guru tidak siap menghadapi masalah fasilitas dan kesulitan peserta didik.

## SIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Kesiapan guru kelas Sekolah Dasar dalam mengintegrasikan muatan IPA dan IPS ke dalam pembelajaran IPAS masih berada dalam tahap perkembangan. Guru telah memiliki kesiapan kognitif dasar terkait tujuan integrasi, namun kesiapan pedagogis belum optimal, terlihat dari kurangnya kemandirian dalam pengembangan modul ajar dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan utama yang dihadapi guru bersifat multidimensi, meliputi kendala internal seperti kesulitan dalam penerapan penilaian autentik dan penentuan metode integratif yang tepat, serta kendala eksternal berupa keterbatasan sarana prasarana sekolah untuk kegiatan praktikum dan kurangnya pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa agar implementasi IPAS dapat berhasil, perlu adanya fokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif yang berorientasi pada pedagogi integratif dan penguatan infrastruktur sekolah untuk mendukung pembelajaran eksploratif.

## DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada

- Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>.
- Dua, M. R., & Rawin, S. C. (2024). Analisis kesulitan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SD inpres baomekot. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 243–250. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22764>.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2025). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES) Conference Series*, 8(3), 233-241. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107232>.
- Putra, D. A., & Widiari, N. (2023). *Literature Review*: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1- 15.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>.
- Sholichah, A. R., & Nurwahidah, E. (2024). Analisis Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Ipas Berbasis Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Kelas V Sdn Kedungpane 2. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 19(2), 467-474. [https://www.researchgate.net/publication/391258553\\_Analisis\\_Tantangan\\_Guru\\_Dalam\\_Pembelajaran\\_Ipas\\_Berbasis\\_Kearifan\\_Lokal\\_Pada\\_Peserta\\_Didik\\_Kelas\\_V\\_Sdn\\_Kedungpane\\_2](https://www.researchgate.net/publication/391258553_Analisis_Tantangan_Guru_Dalam_Pembelajaran_Ipas_Berbasis_Kearifan_Lokal_Pada_Peserta_Didik_Kelas_V_Sdn_Kedungpane_2).
- Suganda, T. D., Herawati, D., & Pratiwi, A. R. (2025). Analisis Keterkaitan Komponen Kurikulum sebagai Sistem dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2), 1-15.
- Utami, A. S., Astin, H., Pratiwi, S., Negara, M. C., & Melany, S. D. (2025). Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengajar Ipa Terutama Dalam Keterbatasan Sarana Dan Kompetensi Guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 1-12.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(02), 2100–2112.
- Yanti, N. M., Puspita, A. M., & Yanti, K. W. (2024). Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Lambheu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JIM PGSD)*, 9(3), 22-31. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/download/29798/14565>.
- Yusuf, D., Izmala, A., Iskandar, S., & Ramadhani, P. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sragen. *Jurnal P4I*, 4(2), 1-10. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/download/4953/3982/39619>.